

Kitab Daniel - Nomor Seratus Enam Puluh

Makna Kenabian dari Penglihatan Terakhir Daniel: Menyingkapkan Kebenaran bagi Hari-hari Terakhir

Jeff Pippenger
2024-03-26

Daniel diidentifikasi dalam pasal sepuluh sebagai dibangkitkan dari hari-hari berkabung melalui proses tiga langkah dari Injil yang kekal. Gabriel kemudian memberikan kepada Daniel sejarah kenabian dari pasal sebelas, dengan demikian mengidentifikasi sejarah tentang terang dari Sungai Hiddekel yang besar.

Diperlukan pengkajian yang jauh lebih mendalam terhadap Firman Allah. Secara khusus, Kitab Daniel dan Wahyu harus mendapat perhatian seperti belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah pekerjaan kita. Mungkin kita akan lebih sedikit berbicara dalam beberapa hal mengenai kekuasaan Roma dan kepausan, tetapi kita harus mengarahkan perhatian kepada apa yang telah ditulis oleh para nabi dan para rasul di bawah ilham Roh Allah. Roh Kudus telah menata segala sesuatu sedemikian rupa, baik dalam penyampaian nubuat maupun dalam peristiwa-peristiwa yang digambarkan, untuk mengajarkan bahwa alat manusia hendaknya tidak tampak, tersembunyi di dalam Kristus, dan Tuhan Allah dari surga beserta hukum-Nya harus ditinggikan.

Bacalah kitab Daniel. Ingatlah kembali, satu per satu, sejarah kerajaan-kerajaan yang digambarkan di sana. Saksikan para negarawan, dewan-dewan, bala tentara yang perkasa, dan lihat bagaimana Allah bertindak merendahkan kesombongan manusia, dan menghempaskan kemuliaan manusia ke debu. Hanya Allah yang digambarkan sebagai agung. Dalam penglihatan sang nabi, Ia terlihat menumbangkan seorang penguasa yang perkasa dan menegakkan yang lain. Ia dinyatakan sebagai Raja semesta alam, yang hendak menegakkan kerajaan kekal-Nya—Yang Lanjut Usianya, Allah yang hidup, Sumber segala hikmat, Penguasa masa kini, Penyingkap masa depan. Bacalah dan pahamiilah betapa miskin, betapa rapuh, betapa singkat umurnya, betapa mudah sesat, betapa bersalahnya manusia ketika mengangkat jiwanya kepada kesia-siaan.

Roh Kudus melalui Yesaya mengarahkan kita kepada Allah, Allah yang hidup, sebagai objek perhatian utama—kepada Allah yang dinyatakan dalam Kristus. “Seorang anak telah lahir bagi kita, seorang putra telah diberikan kepada kita; dan pemerintahan akan berada di atas bahu-Nya; dan nama-Nya akan disebut Ajaib, Penasihat, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai” [Yesaya 9:6].

"Terang yang Daniel terima langsung dari Allah telah diberikan khusus untuk hari-hari terakhir ini. Penglihatan-penglihatan yang ia lihat di tepi Sungai Ulai dan Sungai Hiddekel, sungai-sungai besar di Sinear, kini sedang digenapi, dan semua peristiwa yang dinubuatkan itu tidak lama lagi akan terjadi." Manuscript Releases, jilid 16, 333, 334.

Roh Kudus “demikian membentuk segala sesuatu” dalam pemberian nubuatan itu “dan peristiwa-peristiwa” dari penglihatan terakhir Daniel sehingga pasal pertama (sepuluh) melambangkan pengalaman umat Allah pada hari-hari terakhir, sebagaimana halnya pasal terakhir (dua belas). Pembentukan ketiga pasal yang menyusun terang Sungai Hiddekel itu, yang “diberikan secara khusus untuk hari-hari terakhir ini,” dirancang untuk memuat definisi tiga langkah dari “kebenaran.” Dalam hal yang pertama selaras dengan yang terakhir, dan yang di tengah melambangkan pemberontakan, kita bukan saja memiliki struktur dari kata Ibrani “kebenaran,” yang dibentuk oleh huruf pertama, ketiga belas, dan terakhir dari alfabet Ibrani, melainkan kita juga melihat tanda tangan Alfa dan Omega.

Daniel pasal sepuluh mengidentifikasi seratus empat puluh empat ribu orang yang memahami baik penglihatan "chazon" tentang dua ribu lima ratus dua puluh tahun maupun penglihatan "mareh" tentang dua ribu tiga ratus tahun. Mereka bukan hanya memahami kedua penglihatan itu, tetapi juga memiliki pengalaman pembenaran oleh iman yang dihasilkan oleh penglihatan "marah" yang bersifat feminin dan kausatif tentang "penampakan".

Bagi pikiran dan jiwa, demikian pula bagi tubuh, hukum Tuhan adalah bahwa kekuatan diperoleh melalui usaha. Yang mengembangkan adalah latihan. Selaras dengan hukum ini, Tuhan telah menyediakan dalam firman-Nya sarana untuk perkembangan mental dan rohani.

Alkitab memuat semua prinsip yang perlu dipahami manusia agar dipersiapkan baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang. Dan prinsip-prinsip ini dapat dipahami oleh semua orang. Tidak seorang pun yang memiliki sikap hati untuk menghargai ajarannya dapat membaca satu bagian saja dari Alkitab tanpa memperoleh darinya suatu pemikiran yang bermanfaat. Namun ajaran Alkitab yang paling bernilai tidak akan diperoleh melalui studi yang sesekali atau terputus-putus. Sistem kebenaran yang agung di dalamnya tidak disajikan sedemikian rupa sehingga dapat dikenali oleh pembaca yang terburu-buru atau ceroboh. Banyak harta karunnya terletak jauh di bawah permukaan, dan hanya dapat diperoleh melalui penyelidikan yang tekun dan upaya yang berkesinambungan. Kebenaran-kebenaran yang membentuk keseluruhan yang agung itu harus dicari dan dikumpulkan, 'di sini sedikit, dan di sana sedikit.' Yesaya 28:10.

Jika diselidiki dan dihimpun demikian, akan didapati bahwa semuanya saling cocok secara sempurna. Setiap Injil melengkapi yang lain, setiap nubuatan menjelaskan nubuatan yang lain, setiap kebenaran merupakan pengembangan dari kebenaran yang lain. Tipologi dalam tatanan keagamaan Yahudi dinyatakan dengan jelas oleh Injil. Setiap prinsip dalam firman Allah mempunyai tempatnya, setiap fakta mempunyai implikasinya. Dan struktur yang lengkap itu, dalam rancangan maupun pelaksanaannya, memberi kesaksian tentang Penulisnya. Struktur seperti itu tidak mungkin dirancang atau dibentuk oleh pikiran siapa pun kecuali oleh Yang Tak Terbatas.

Dalam menelusuri berbagai bagian dan mempelajari hubungan antarbagian, kemampuan-kemampuan tertinggi dari pikiran manusia diaktifkan untuk beraktivitas secara intensif. Tak seorang pun dapat menekuni kajian semacam itu tanpa mengembangkan daya pikir.

Dan nilai mental dari studi Alkitab tidak hanya terletak pada pencarian kebenaran dan menghimpunkannya. Nilai itu juga terletak pada upaya yang diperlukan untuk memahami tema-tema yang disajikan. Pikiran yang hanya disibukkan dengan hal-hal biasa menjadi kerdil dan lemah. Jika tidak pernah ditantang untuk memahami kebenaran-kebenaran yang agung dan luas jangkauannya, lama-kelamaan pikiran itu kehilangan kemampuan untuk bertumbuh. Sebagai penangkal kemerosotan ini, dan sebagai pendorong perkembangan, tidak ada yang dapat menyamai studi atas firman Tuhan. Sebagai sarana pelatihan intelektual, Alkitab lebih efektif daripada buku mana pun, atau bahkan gabungan semua buku lainnya. Keagungan tema-temanya, kesederhanaan yang bermartabat dari ungkapannya, keindahan gambaran-gambarannya, menghidupkan dan mengangkat pikiran seperti yang tidak dapat dilakukan oleh apa pun yang lain. Tidak ada kajian lain yang dapat memberikan daya mental sebesar upaya untuk memahami kebenaran-kebenaran wahyu yang amat agung. Pikiran yang demikian, ketika dibawa bersentuhan dengan pikiran-pikiran dari Yang Tak Terbatas, niscaya akan meluas dan menguat.

Dan lebih besar lagi kuasa Alkitab dalam perkembangan tabiat rohani. Manusia, yang diciptakan untuk persekutuan dengan Allah, hanya dalam persekutuan demikian dapat menemukan kehidupan dan perkembangan yang sejati. Diciptakan untuk menemukan dalam Allah sukacita tertingginya, ia tidak dapat menemukan dalam apa pun selain Allah apa yang dapat meredakan kerinduan hatinya, yang dapat memuaskan lapar dan dahaga jiwanya. Barangsiapa mempelajari firman Allah dengan hati yang tulus dan mau diajar, sambil berusaha memahami kebenarannya, akan dibawa berhubungan dengan Pengarangnya; dan, kecuali oleh pilihannya sendiri, tidak ada batas bagi kemungkinan perkembangannya.

Dalam ragam gaya dan tema yang luas, Alkitab memiliki sesuatu yang menarik setiap pikiran dan menyentuh setiap hati. Di dalam halamannya terdapat sejarah yang paling kuno; biografi yang paling setia pada kehidupan; prinsip-prinsip pemerintahan untuk pengendalian negara, untuk pengaturan rumah tangga—prinsip-prinsip yang tidak pernah tertandingi oleh hikmat manusia. Alkitab memuat filsafat yang sedalam-dalamnya, puisi yang termanis dan paling luhur, yang paling berapi-api dan paling mengharukan. Tulisan-tulisan Alkitab, bahkan jika dipertimbangkan demikian saja, tak terukur lebih unggul nilainya daripada karya mana pun dari pengarang manusia; namun cakupannya tak terhingga lebih luas, nilainya tak terhingga lebih besar, apabila dilihat dalam hubungannya dengan gagasan pokok yang agung dan sentral. Dipandang dalam terang gagasan ini, setiap topik memiliki makna yang baru. Dalam kebenaran yang dinyatakan sesederhana mungkin terkandung prinsip-prinsip yang setinggi langit dan yang mencakup kekekalan.

"Tema pokok Alkitab, tema yang menjadi pusat bagi segala hal lain dalam seluruh Alkitab, adalah rencana penebusan, pemulihan gambar Allah dalam jiwa manusia. Sejak isyarat pertama tentang harapan dalam pernyataan yang diucapkan di Eden hingga janji mulia terakhir dari Kitab Wahyu, 'Mereka akan melihat wajah-Nya; dan nama-Nya akan ada di dahi mereka' (Wahyu 22:4), pokok utama dari setiap kitab dan setiap bagian Alkitab adalah penyingkapan tema yang menakjubkan ini—pengangkatan martabat manusia—kuasa Allah, 'yang memberikan kita kemenangan melalui Tuhan kita Yesus Kristus.' 1 Korintus 15:57." Pendidikan, 123-125.

Dalam petikan yang baru saja dikutip itu dinyatakan bahwa Alkitab, apabila ditinjau dari sudut mana pun dalam bidang kesusastraan, jauh melampaui segala hasil karya manusia. Sister White menyatakan, “Di dalam halaman-halamannya terdapat sejarah yang paling purba; biografi yang paling setia kepada kehidupan; prinsip-prinsip pemerintahan untuk pengendalian negara, untuk pengaturan rumah tangga—prinsip-prinsip yang belum pernah disamai oleh hikmat manusia. Alkitab memuat filsafat yang paling mendalam, puisi yang paling manis dan paling luhur, yang paling bergelora dan yang paling mengharukan,” dan bahwa “struktur yang demikian tidak mungkin dapat dipahami atau dibentuk oleh pikiran mana pun selain pikiran dari Dia Yang Mahatakat Terbatas.”

Semua kaidah kemanusiaan yang diakui, yang mengidentifikasi kaidah-kaidah yang menyediakan struktur bagi kesusastraan, dilampaui oleh Alkitab. Prinsip-prinsip yang diajarkan di universitas-universitas kemanusiaan, yang mengidentifikasi perbedaan antara kesusastraan yang biasa atau yang lebih rendah, hingga mahakarya-mahakarya kesusastraan manusia, semuanya dilampaui oleh Alkitab. Dengan mengingat hal itu, patutlah diakui bahwa klimaks, penutup agung dari kesaksian profetik seluruh Alkitab, diwujudkan dalam penglihatan terakhir Daniel. Itulah batu penjuror dari kesaksian profetik, dan tidak ada klimaks dalam kesusastraan manusia yang mendekati kesaksian Daniel pasal sebelas, mulai dari ayat satu dan berlanjut sampai pasal dua belas ayat empat.

Di dalam Kitab Wahyu, semua kitab Alkitab bertemu dan berakhir, dan dalam Kitab Wahyu itu garis-garis nubuatan yang sama diangkat seperti dalam Kitab Daniel; namun dalam hubungannya satu sama lain, Kitab Daniel adalah penyebutan pertama, dan Kitab Wahyu yang terakhir. Segala sesuatu ada dalam penyebutan pertama itu, dan semuanya ada dalam Kitab Daniel, dan klimaks dari kitab itu adalah penglihatan yang diberikan di tepi Sungai Hiddekel. Klimaks dari peristiwa-peristiwa yang diwakili dalam penglihatan itu dimulai pada ayat empat puluh, dan berlanjut sampai kitab itu dimeteraikan pada ayat empat dari pasal dua belas. Ayat-ayat tersebut mewakili penutup agung dari setiap kebenaran nubuatan yang pernah diucapkan atau dicatat oleh orang-orang kudus zaman dahulu, termasuk Saudari White.

Apa yang mengantarkan pada kesimpulan itu dalam pasal sebelas adalah sejarah-sejarah di dalam pasal tersebut yang memberikan kesaksian bagi pemahaman yang benar atas enam ayat terakhir dari pasal sebelas, di mana tiga musuh—naga, binatang, dan nabi palsu—kini sedang menuntun dunia menuju penutupan masa ujian bagi manusia. Saudari White secara langsung mengidentifikasi prinsip internal ini.

Kita tidak punya waktu untuk disia-siakan. Masa-masa sulit ada di depan kita. Dunia bergolak oleh semangat perang. Segera peristiwa-peristiwa kesusahan yang disebutkan dalam nubuatan akan terjadi. Nubuatan dalam pasal kesebelas kitab Daniel hampir sepenuhnya tergenapi. Banyak bagian dari sejarah yang telah terjadi sebagai penggenapan nubuatan ini akan terulang. Dalam ayat yang ketiga puluh disebutkan suatu kuasa yang 'akan berdukacita, lalu kembali, dan menaruh kemarahan terhadap perjanjian kudus; demikianlah yang akan dilakukannya; bahkan ia akan kembali dan bersepakat dengan mereka yang meninggalkan perjanjian kudus. Dan pasukan akan berdiri di pihaknya, dan mereka akan menajiskan tempat kudus benteng,

dan akan meniadakan korban sehari-hari, dan mereka akan menempatkan kekejian yang membinasakan. Dan orang-orang yang berlaku jahat terhadap perjanjian akan dirusaknya dengan sanjungan; tetapi umat yang mengenal Allahnya akan menjadi kuat dan melakukan perbuatan-perbuatan besar. Dan orang-orang yang mengerti di antara umat akan mengajar banyak orang; namun mereka akan jatuh oleh pedang, dan oleh api, oleh pembuangan, dan oleh perampasan, sehari-hari lamanya. Pada waktu mereka jatuh, mereka akan ditolong dengan sedikit pertolongan; tetapi banyak orang akan melekat kepada mereka dengan sanjungan. Dan sebagian dari orang-orang yang mengerti akan jatuh, untuk mencoba mereka, dan untuk membersihkan dan memutihkan mereka, sampai pada waktu kesudahan; sebab hal itu masih untuk waktu yang telah ditetapkan. Dan raja itu akan bertindak menurut kehendaknya; ia akan meninggikan diri dan membesarkan diri di atas setiap allah, dan akan mengucapkan hal-hal yang menakjubkan melawan Allah segala allah, dan ia akan berhasil sampai kemurkaan itu selesai; sebab apa yang telah ditetapkan akan dilakukan.' Daniel 11:30-36.

Peristiwa-peristiwa serupa dengan yang digambarkan dalam kata-kata ini akan terjadi. Kami melihat bukti bahwa Iblis dengan cepat memperoleh kendali atas pikiran manusia yang tidak memiliki rasa takut akan Allah. Hendaklah semua orang membaca dan memahami nubuat-nubuat dari kitab ini, sebab kita sekarang sedang memasuki masa kesusahan yang telah disebutkan:

'Dan pada waktu itu Mikhael akan bangkit, penghulu besar yang berdiri bagi anak-anak bangsamu; dan akan ada suatu masa kesesakan, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada suatu bangsa sampai pada waktu itu; dan pada waktu itu bangsamu akan diselamatkan, setiap orang yang didapati tertulis dalam kitab itu. Dan banyak dari mereka yang tidur di dalam debu tanah akan bangun, sebagian untuk hidup yang kekal, dan sebagian untuk aib dan kehinaan yang kekal. Dan orang-orang yang bijaksana akan bercahaya seperti kilauan cakrawala; dan mereka yang menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang untuk selama-lamanya. Tetapi engkau, hai Daniel, tutuplah kata-kata ini, dan memeteraikanlah kitab itu, sampai pada waktu kesudahan: banyak orang akan pergi ke sana kemari, dan pengetahuan akan bertambah.' Daniel 12:1-4. Manuscript Releases, nomor 13, 394.

Dalam bagian ini Sister White mula-mula merujuk kepada Daniel pasal sebelas, lalu mengidentifikasi prinsip bahwa “sebagian besar dari sejarah yang telah berlangsung sebagai penggenapan nubuatan ini akan terulang.” Kemudian ia secara langsung mengutip ayat tiga puluh sampai tiga puluh enam dan melanjutkannya dengan pernyataan bahwa, “adegan-adegan yang serupa dengan yang dilukiskan dalam kata-kata ini akan terjadi.” Setelah mengidentifikasi ayat tiga puluh sampai tiga puluh enam, dan mengatakan bahwa adegan-adegan yang serupa dengan ayat-ayat itu akan terjadi, ia kemudian mengidentifikasi penutupan masa kasihan, ketika Mikhael bangkit dalam ayat satu pasal dua belas. Dengan melakukan itu, ia sedang mengisolasi ketujuh ayat tersebut, dan menempatkannya dalam sejarah yang segera mendahului Mikhael bangkit.

Sudah lebih dari sekali kami membahas sejarah ayat tiga puluh sampai tiga puluh enam, dan bagaimana ayat-ayat itu paralel dengan ayat empat puluh sampai empat puluh lima dari Daniel pasal sebelas; dan sekarang kami akan mulai mempertimbangkan periode-periode lain dari sejarah

nubuatan dalam pasal sebelas yang diulang dalam enam ayat terakhir tersebut. Namun, sebelum itu, kami sekali lagi akan menyajikan ringkasan singkat tentang paralel antara ayat tiga puluh sampai tiga puluh enam dengan ayat empat puluh sampai empat puluh lima.

Ayat tiga puluh menandai peralihan dari Roma kafir kepada Roma kepausan. Sejarah peralihan itu dibahas dalam berbagai bagian nubuat yang menunjukkan tarikh-tarikh seperti tahun 330, 508, 533, dan 538. Ada penanda-penanda nubuat lain dalam peralihan dari kerajaan keempat kepada kerajaan kelima dalam nubuat Alkitab, tetapi dalam ayat tiga puluh satu Roma kafir bangkit mendukung kepausan, sebagaimana diwakili oleh Clovis pada tahun 496. Kuasa-kuasa kafir yang mula-mula diwakili oleh Clovis dalam ayat itu melaksanakan pekerjaan menyingkirkan setiap perlawanan kafir (yang sehari-hari) terhadap kebangkitan kepausan pada tahun 508. Peperangan pada masa itu mendatangkan kehancuran atas Kota Roma dalam sejarah tersebut sebagaimana dilambangkan oleh “tempat kudus kekuatan”, dan pada tahun 538, kuasa-kuasa kafir menempatkan kepausan di atas takhta bumi, lalu sesudah itu ia menetapkan suatu undang-undang hari Minggu dalam Konsili Orleans.

Ayat tiga puluh dua sampai tiga puluh enam mengidentifikasi peperangan yang mematikan yang kemudian dilancarkan kepausan terhadap umat Allah yang setia selama seribu dua ratus enam puluh tahun Masa Kegelapan. Pada akhirnya kepausan mencapai ajalnya dalam ayat tiga puluh enam. Dalam ayat empat puluh, Reagan membentuk suatu persekutuan rahasia dengan antikristus, yang menandai saat ketika perlawanan Protestanisme telah disingkirkan, sebagaimana dilambangkan oleh tahun 508. Komitmen Reagan dalam hal keuangan dan kekuatan militer telah ditipologikan oleh “lengan-lengan” yang bangkit membela kepausan pada tahun 496. Penghancuran tempat kudus kekuatan Roma kafir, yang dilambangkan oleh kota Roma, merupakan suatu tipologi dari penghancuran Konstitusi Amerika Serikat pada undang-undang hari Minggu yang segera datang, sebab Konstitusi adalah tempat kudus kekuatan bagi Amerika Serikat. Pada undang-undang hari Minggu itu kepausan akan sekali lagi ditempatkan di atas takhta bumi, sebagaimana dilambangkan oleh tahun 538.

Sesudah itu akan dimulai periode terakhir dari penganiayaan mematikan oleh kepausan terhadap umat setia Allah, seperti yang terjadi pada Abad Kegelapan dari tahun 538 hingga 1798. Hal ini akan mengarah pada penutupan masa percobaan bagi umat manusia, ketika Mikhael bangkit, sebagaimana dilambangkan oleh tahun 1798, ketika kepausan, yang telah berjaya selama seribu dua ratus enam puluh tahun, menerima murka berupa luka maut.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Pada suatu kesempatan, ketika berada di Kota New York, pada waktu malam aku diseru untuk menyaksikan gedung-gedung yang menjulang tingkat demi tingkat menuju ke langit. Gedung-gedung ini dijamin tahan api, dan gedung-gedung itu didirikan untuk memuliakan para pemilik dan pembangunnya. Kian tinggi dan semakin tinggi gedung-gedung ini menjulang, dan di dalamnya digunakan bahan-bahan yang paling mahal. Orang-orang yang memiliki gedung-gedung ini tidak bertanya kepada diri mereka sendiri: 'Bagaimana kami dapat memuliakan Allah sebaik-baiknya?' Tuhan tidak ada dalam pikiran mereka.

"Aku berpikir: 'Oh, andaikata mereka yang demikian menginvestasikan harta mereka dapat melihat jalan yang mereka tempuh sebagaimana Tuhan melihatnya! Mereka mendirikan bangunan-bangunan megah bertumpuk-tumpuk, tetapi betapa bodohnya rencana dan rancangan mereka di hadapan Penguasa Alam Semesta. Mereka tidak menyelidiki dengan segenap daya hati dan pikiran bagaimana mereka dapat memuliakan Tuhan. Mereka telah melupakan hal ini, kewajiban pertama manusia.'"

Ketika gedung-gedung yang menjulang itu dibangun, para pemilik bersukacita dengan kesombongan yang ambisius karena mereka memiliki uang untuk memuaskan diri sendiri dan membangkitkan iri hati para tetangga mereka. Sebagian besar uang yang mereka investasikan demikian diperoleh melalui pemerasan, dengan menindas orang miskin. Mereka lupa bahwa di surga catatan atas setiap transaksi bisnis disimpan; setiap kesepakatan yang tidak adil, setiap tindakan curang, dicatat di sana. Akan datang waktunya ketika, dalam kecurangan dan keangkuhan mereka, manusia akan mencapai suatu titik yang tidak akan diizinkan Tuhan untuk mereka lewati, dan mereka akan mengetahui bahwa ada batas bagi kesabaran Jehovah.

Adegan berikutnya yang terlintas di hadapanku adalah alarm kebakaran. Orang-orang memandang gedung-gedung yang menjulang tinggi dan yang konon tahan api, lalu berkata, "Bangunan-bangunan itu benar-benar aman." Namun gedung-gedung itu dilalap api seakan-akan terbuat dari ter. Mobil-mobil pemadam kebakaran tak bisa berbuat apa-apa untuk menghentikan kehancuran itu. Para petugas pemadam tidak mampu mengoperasikan mobil-mobil tersebut.

Saya diberi petunjuk bahwa ketika waktu Tuhan tiba, jika tidak ada perubahan yang terjadi dalam hati manusia yang sombong dan ambisius, manusia akan mendapati bahwa tangan yang dahulu kuat untuk menyelamatkan akan kuat untuk membinasakan. Tidak ada kuasa duniawi yang dapat menahan tangan Tuhan. Tidak ada bahan yang dapat digunakan untuk mendirikan bangunan-bangunan yang akan melindungi bangunan-bangunan itu dari kehancuran ketika waktu yang ditetapkan Tuhan tiba untuk menjatuhkan pembalasan atas manusia karena pengabaian mereka terhadap hukum-Nya dan karena ambisi mereka yang mementingkan diri sendiri.

Tidak banyak orang, bahkan di antara para pendidik dan negarawan, yang memahami sebab-sebab yang mendasari keadaan masyarakat dewasa ini. Mereka yang memegang kendali pemerintahan tidak mampu memecahkan masalah kerusakan moral, kemiskinan, kemelaratan, serta meningkatnya kejahatan. Mereka berjuang dengan sia-sia untuk menempatkan kegiatan usaha pada landasan yang lebih kokoh. Seandainya orang-orang lebih memperhatikan ajaran firman Tuhan, mereka akan menemukan jalan keluar bagi persoalan-persoalan yang membingungkan mereka.

Kitab Suci menggambarkan keadaan dunia tepat sebelum kedatangan Kristus yang kedua. Tentang orang-orang yang dengan perampokan dan pemerasan menimbun kekayaan besar, tertulis: "Kamu telah menimbun harta untuk hari-hari terakhir. Sesungguhnya, upah para pekerja yang telah menuai ladangmu, yang olehmu ditahan dengan kecurangan, berseru; dan jeritan orang-orang yang telah menuai itu telah sampai ke telinga Tuhan semesta alam. Kamu telah hidup dalam kemewahan di bumi dan berfoya-foya; kamu telah menggemukkan hatimu

seperti pada hari penyembelihan. Kamu telah menghukum dan membunuh orang yang benar; dan ia tidak melawan kamu.” Yakobus 5:3-6.

Tetapi siapa yang membaca peringatan yang diberikan oleh tanda-tanda zaman yang cepat digenapi? Kesan apa yang timbul pada orang-orang duniawi? Perubahan apa yang terlihat dalam sikap mereka? Tidak lebih daripada yang terlihat dalam sikap para penduduk dunia pada zaman Nuh. Tenggelam dalam urusan dan kesenangan duniawi, orang-orang sebelum air bah “tidak tahu sampai air bah datang dan melenyapkan mereka semua.” Matius 24:39. Mereka telah menerima peringatan yang diutus dari surga, tetapi mereka menolak untuk mendengarkan. Dan hari ini dunia, sama sekali tidak mengindahkan suara peringatan dari Allah, sedang bergegas menuju kebinasaan kekal.

“Dunia diguncangkan oleh semangat peperangan. Nubuatan pasal kesebelas kitab Daniel hampir mencapai penggenapannya yang sempurna. Segera adegan-adegan kesusahan yang disebutkan dalam nubuatan-nubuatan itu akan terjadi.” Testimonies, jilid 9, 12–14.